

PENGEMBANGAN LITERASI, NUMERASI, ADAPTASI, TEKNOLOGI, OLEH KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN III DI SMP SWASTA HARAPAN BUNUT

Maria Rahayu Gurning¹, Vina
Merina Br Sianipar², Eka Putri
Saptari Wulan³, Thiur Dhianti
Siboro⁴, Dwi Jayanti⁵

1,2,3 Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, UNIVERSITAS HKBP
NOMMENSEN, MEDAN, Indonesia, 4
UNIVERSITAS SIMALUNGUN, SIANTAR,
5 SMP Swasta Harapan Bunut,
ASAHAN

Article history
Received : 12/8/2022
Revised : 15/9/2022
Accepted : 30/9/2022

*Corresponding author
Email :
Maria.gurning@student.uhn.a.id

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu program yang diselenggarakan oleh Kemdikbud. Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memiliki tujuan untuk mengajar, membantu teknologi, dan membantu administrasi sekolah dan guru. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran dari program Kampus Mengajar adalah SMP Swasta Harapan Bunut yang terletak di Bunut Barat kecamatan Kisaran Barat, daerah Kisaran Kabupaten Asahan. Tujuan keikutsertaan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar ini merupakan sebuah proses dalam menambah relasi, menambah pengalaman di luar dunia perkuliahan, mengembangkan wawasan, karakter dan *soft skills* mahasiswa, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan pendidikan mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Indonesia. Hasil penelitian ini memotivasi siswa untuk meningkatkan kegiatan membaca dan menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas dan tingkat pemahaman numerasi siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dalam perkuliahan, penjumlahan, maupun pembagian. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar.

Kata Kunci : kampus mengajar, adaptasi teknologi, minat belajar siswa

Abstract

The Independent Learning Independent Campus Program (MBKM) is one of the programs organized by the Ministry of Education and Culture. The Campus Teaching Program is one of the programs in the MBKM Program which aims to teach, assist technology, and assist school administration and teachers. One of the schools targeted for the Teaching Campus program is the Harapan Bunut Private Junior High School which is located in West Bunut, West Kisaran sub-district, Kisaran District, Asahan Regency. The purpose of student participation in the Teaching Campus program is a process of adding relationships, adding experiences outside the world of lectures, developing students' insight, character and *soft skills*, encouraging and spurring national development by fostering student motivation to participate in development, as well as to increase the role and the real contribution of universities and students in the development of education in Indonesia. The results of this study increase the students' motivation to read, and to become more confident to stand up in front of the class and the level of students' understanding of numeracy is better than before, whether in multiplication, addition, and division. This is in accordance with the achievements stated in the objectives of the Teaching Campus Program.

Keywords: teaching campus, technology adaptation, student interests

PENDAHULUAN

Saat ini, wabah pandemi Covid-19 atau Coronavirus terjadi di berbagai negara. Salah satunya adalah Indonesia. Berbagai langkah sudah ditempuh oleh Pemerintah untuk mencegah penularan dan penanggulangan Covid-19, salah satu langkah yang dilakukan adalah dalam sektor pendidikan, untuk meminimalkan penularan Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan secara *Daring* atau pembelajaran jarak jauh. Namun, pada kenyataannya pembelajaran *daring* atau pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya efektif di masa pandemi Covid-19 ini. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa dan guru yang masih kurang memahami penggunaan teknologi yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat selain itu siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan. Untuk tingkat sekolah, pembelajaran jarak jauh pada umumnya terkendala dalam masalah jaringan internet, kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi atau “gaptek”, dan kurangnya semangat belajar dari siswa merupakan faktor yang sangat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran secara *daring*. Dengan adanya kondisi tersebut, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) yang merupakan sebuah program asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah baik SMP atau SD di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya di daerah yang berada di daerah terpencil atau berada di pinggiran kota. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bagi siswa dalam literasi dan numerasi agar lebih siap dan lebih relevan dengan perkembangan zaman sebagai calon pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian, mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19. Dan, Sekolah

yang menjadi sasaran Program Kampus Mengajar Angkatan III ini adalah SMP SWASTA HARAPAN BUNUT, Berdasarkan Analisis Kebutuhan yang dilakukan, sekolah tersebut berada di perbatasan Kisaran Barat dengan Kisaran Timur dan berada di daerah Bunut Barat. Jalanan menuju sekolah tersebut cukup layak dengan banyaknya tanah liat yang ketika hujan jalan sangat licin. Namun, untuk akses jaringan sudah cukup baik dilengkapi dengan jaringan Wi-fi. Sekolah ini telah mendapatkan Akreditasi C dan masih berstatus Swasta/di bawah yayasan yang didirikan pada tanggal 22 Juni 2016. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, yaitu Kurikulum 2013 dengan jumlah sebanyak 75 yang menurun dari tahun kemarin yakni sebanyak 86 siswa. Di sekolah tersebut, terdapat tiga ruang kelas, satu kantor guru, satu ruang tata Usaha, satu ruang kepala sekolah, satu Perpustakaan, satu ruang Bimbingan Konseling, satu dapur, satu kantin, satu gudang, satu toilet guru, dan satu toilet siswa.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri atas observasi dan wawancara. Observasi Sekolah yang dilakukan meliputi lingkungan sekolah yang meliputi lingkungan fisik/sarpras, lingkungan sosial, iklim dan suasana akademik, administrasi sekolah, dan organisasi sekolah. Observasi proses pembelajaran meliputi analisis perangkat pembelajaran (kurikulum, silabus, RPP, dll), metode pembelajaran yang diterapkan (pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh dan strategi pembelajaran *daring* maupun luring yang diterapkan oleh sekolah), media dan sumber pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, dan guru.

Selanjutnya, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara. Pertama, kami melakukan wawancara dengan pihak kepala sekolah dan guru pamong mengenai bagaimana keadaan sekolah. Saat wawancara, pihak sekolah memberitahu problem yang ada dan dominan terjadi

di sekolah, baik masalah sarana dan prasana sekolah hingga masalah yang ada dari masing-masing peserta didik sekolah SMP Swasta Harapan Bunut. Adapun tujuan metode wawancara ini ialah supaya tim kami lebih cepat beradaptasi di lingkungan sekolah dan di sekitarnya, baik dengan guru maupun peserta didik serta mempermudah tim kami dalam melaksanakan tugas kami sebagai peserta KM3 nantinya.

Perencanaan Program

Dalam kegiatan ini, dilakukan penyusunan rancangan kegiatan, yakni sebagai berikut.

Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.

Mahasiswa mengonsultasikan rancangan kegiatan pada Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), membantu penerapan sistem pembelajaran 4.0 yang berbasis teknologi. Misalnya, penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring. Adapun rencana dan program kegiatan yakni mengajar di sekolah, membantu guru dan siswa dalam adaptasi teknologi serta membantu administrasi sekolah dan guru. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan mahasiswa yaitu membantu menciptakan kondisi belajar yang *meaningful* dan komunikatif yang akan dilakukan setiap hari saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, Membantu mengelola perpustakaan yang dilakukan hanya pada hari Sabtu saja, dan membantu menciptakan pembelajaran yang berbasis pengoptimalan teknologi yang akan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan setiap kelas.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada abad 21 pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 muncul paradigma literasi baru. Tantangan era ini, menurut penelitian Hamidulloh Ibda, sangat kompleks yang mengharuskan masyarakat mengimplementasikan literasi baru (literasi data, literasi teknologi, literasi manusia) yang menjadi pelengkap literasi lama (membaca, menulis, berhitung). Dalam Rapat Kerja Nasional Kemenristek Dikti 2018, Dirjen Pembelajaran dan

Kemahasiswaan (Belmawa) Kemenristek Dikti menyampaikan mengenai beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan sebuah perguruan tinggi untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Kemampuan yang harus dimiliki dan diajarkan pada kurikulum perguruan tinggi salah satunya adalah literasi data. Selain literasi data, literasi baru juga mengharuskan literasi teknologi dan SDM. Munculnya era literasi baru tidak lepas dari era revolusi industri 4.0. Kondisi ini adalah era dunia industri digital yang telah menjadi suatu paradigma dan acuan dalam tatanan kehidupan saat ini. Era revolusi industri 4.0 hadir bersamaan dengan era disrupsi yang sejak tahun 2017 mulai direspon serius kalangan terdidik. Untuk menghadapi revolusi industri 4.0 atau era disrupsi diperlukan “literasi baru” selain literasi lama. Literasi lama yang ada saat ini digunakan sebagai modal untuk berkiprah di kehidupan masyarakat. Literasi data, teknologi, dan SDM harus direspon pendidikan tinggi yang bisa dimasukkan ke dalam pembelajaran.

Menurut penelitian Hamidulloh Ibda penguatan literasi baru pada guru dan dunia pendidikan menjadi penting karena sebagai kunci perubahan, revitalisasi kurikulum berbasis literasi, dan penguatan peran guru yang memiliki kompetensi digital. Guru berperan membangun generasi berkompentensi, berkarakter, memiliki kemampuan literasi baru, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pendidikan sebagai dasar penentu kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional pada anak, harus memperkuat keterampilan literasi abad 21, mulai aspek kreatif, pemikiran kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Pendidikan urgen memperkuat literasi baru dan revitalisasi kurikulum berbasis digital. Revitalisasi kurikulum mengacu pada lima nilai dasar dari peserta didik yang baik, yaitu ketahanan, kemampuan beradaptasi, integritas, kompetensi, dan peningkatan berkelanjutan. Pendidik harus menjadi guru digital, paham komputer, dan bebas dari penyakit akademis. Tujuannya adalah mewujudkan generasi berkompentensi tingkat tinggi, karakter dan literasi untuk menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0., sedangkan numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan sebuah konsep bilangan dan juga keterampilan

operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan juga kemampuan untuk menginterpretasikan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan numerasi tersebut dapat ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan mampu dengan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis agar dapat memenuhi tuntutan kehidupan. Keterampilan tersebut dapat juga merujuk ke arah apresiasi dan pemahaman informasi yang dapat dinyatakan secara matematis, misalnya melalui bagan, grafik, atau tabel. Numerasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan seorang siswa untuk menggunakan matematika ke dalam berbagai situasi, termasuk mengenai pengenalan dan juga pemahaman matematika di dunia, serta bertujuan agar memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut sesuai dengan tujuannya. Menurut Puspendik Kemdikbud, numerasi diartikan sebagai kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

Pada program Kampus Mengajar ini, mahasiswa yang ditunjuk untuk mengikuti program memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah dalam proses Mengajar, membantu literasi dan numerasi, membantu adaptasi terhadap teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Selain itu, mahasiswa Kampus Mengajar memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa selama masa pandemi ini.

A. Pelaksanaan Program KM3

1. Membantu Literasi dan Numerasi

Membantu guru dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Prakarya dan Bimbingan Konseling dengan melakukan pembelajaran tatap muka, maupun WAG dan pembelajaran luring di sekolah maupun di rumah siswa. Selain itu, Mahasiswa Kampus Mengajar di SMP Swasta Harapan Bunut juga menerapkan aplikasi AKSI Siswa

tentang penerapan Literasi dan Numerasi. Selain itu, Mahasiswa Kampus Mengajar juga memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik dengan memperbaiki karakter siswa, penggunaan bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Dan hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam proses mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar khususnya di SMP Swasta Harapan Bunut, telah sesuai dengan tujuan Program Kampus Mengajar yaitu penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan sosial di sekitarnya salah satunya adalah permasalahan di bidang pendidikan, dengan Program Kampus Mengajar ini mahasiswa diharapkan mampu mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja sama antar lintas jurusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, program ini juga mampu mengembangkan wawasan, karakter serta soft skills mahasiswa, mahasiswa mampu untuk ikut serta mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional melalui pendidikan.

Kegiatan program Kampus Mengajar ini telah selesai sesuai dengan rencana awal yakni melakukan pembelajaran secara Daring maupun Luring di sekolah, menerapkan aplikasi AKSI Siswa tentang penerapan literasi dan numerasi di Sekolah Menengah Pertama, membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran kearah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Hal ini memberikan dampak kepada siswa yaitu, motivasi siswa untuk membaca menjadi meningkat, dan menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas. Dan tingkat pemahaman numerasi siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dalam perkalian, penjumlahan, maupun pembagian. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus

Mengajar.. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran Daring maupun Luring.

2. Membantu Adaptasi Teknologi

Membantu guru untuk membuat materi pembelajaran berbasis teknologi, misalnya penayangan media pembelajaran berbasis video menggunakan aplikasi Photon, membuat media pembelajaran berupa *powerpoint* dengan menggunakan aplikasi Prezi maupun Canva. Selain itu, juga membantu siswa dan guru dalam upaya untuk meningkatkan melek teknologi. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Word bagi siswa sedangkan pelatihan adaptasi teknologi bagi guru berupa cara mengaplikasikan *power point*.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat melek teknologi di SMP Swasta Harapan Bunut masih rendah. Oleh karenanya, kegiatan ini dinilai sangat tepat untuk dilakukan. Beragam aktivitas dihadirkan dalam Adaptasi Teknologi oleh mahasiswa KM angkatan III dalam memandu adaptasi teknologi, baik bagi siswa, guru, maupun tenaga kependidikan di SMP Swasta Harapan Bunut telah sesuai dengan ketercapaian tujuan dari Program Kampus Mengajar yakni siswa, guru, dan sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan pembelajaran yang berbasis teknologi pada abad ke 21 ini. Di samping itu, pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 semuanya berbasis teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman kepada guru dan siswa tentang pentingnya teknologi pada masa sekarang ini. Dampak dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan efektif, efisien serta waktu dan tempat yang tidak mengikat tanpa harus bertatap muka. Terlihat pada gambar menunjukkan kegiatan adaptasi teknologi yang dilakukan mahasiswa

kampus mengajar angkatan tiga bersama siswa SMP SWASTA HARAPAN BUNUT. Mahasiswa membantu proses pembelajaran di kelas VII pada jam 1 dan 2 dengan mata pembelajaran TIK dan kami mengenalkan bagaimana teknologi melalui laptop dan mahasiswa juga melakukan tes Akm kelas pada siswa kelas VII dan VIII, dengan komputer yang ada.



Gambar Kegiatan Adaptasi teknologi

3. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru.

Menata ulang perpustakaan dengan pengaturan buku sesuai dengan jenisnya. Mahasiswa Kampus Mengajar di SMP Swasta Harapan Bunut mendata ulang Nomor Buku Induk buku yang ada di perpustakaan yang sebelumnya berbasis kertas. Selain itu, mahasiswa juga membantu menyediakan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi dalam pembelajaran Bahan Ajar dan Materi Ajar, Media Pembelajaran, serta Bahan

Evaluasi setiap Tema Pembelajaran. Mahasiswa juga membantu melengkapi beberapa instrumen yang dibutuhkan dalam penilaian kepala sekolah yang berisi tentang administrasi di Sekolah.

Dan hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan III dalam membantu administrasi sekolah dan guru khususnya di SMP Swasta Harapan Bunut telah sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan oleh program kampus mengajar, yakni membantu administrasi sekolah seperti melengkapi administrasi perpustakaan dengan mendata dan menata buku yang ada di perpustakaan. Selain itu, mahasiswa juga membantu administrasi guru dalam kelengkapan administrasi pembelajaran dari segi kelengkapan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen penilaian/evaluasi dan bahan evaluasi per tema pembelajaran maupun diktat) serta dalam kegiatan penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Dampaknya dapat meringankan beban guru dan bagi mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam administrasi pembelajaran dalam mengolah perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, LKPD, instrumen penilaian/evaluasi dan bahan evaluasi per tema pembelajaran) serta dalam kegiatan penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester siswa.

KESIMPULAN

Wabah Covid-19 yang terjadi di beberapa negara, salah satunya Indonesia telah mengubah cara beraktivitas manusia dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat, khususnya pada sektor pendidikan. Kini proses pembelajaran dilakukan secara *Blended Learning* atau penggabungan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Namun, dalam proses pembelajaran jarak jauh belum sepenuhnya efektif, terlihat dari kurangnya pemahaman siswa dan guru dalam pemanfaatan teknologi. Selain itu, siswa juga tidak mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dibentuk Program Kampus Mengajar yang

merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar berbagai Desa/Kota di seluruh Indonesia.

Program Kampus Mengajar memiliki tujuan utama, yakni memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses mengajar di Sekolah sekitar Desa/Kota tempat tinggalnya. Selain itu, program tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi, baik *soft skills* maupun *hard skills* mahasiswa agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

SARAN
Penulis ingin menyampaikan saran bagi pihak pelaksana kegiatan untuk melakukan rencana dan persiapan yang matang baik dari segi kepanitiaan, teknologi, dan administrasi guna mencapai keberhasilan program yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaya, M, S, S., dkk. (2021). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 2*, 2021. SubPokja *Kampus Mengajar*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Edisi Juli 2022, 1-43
- Tim SubPokja *Kampus Mengajar*. (2021). *Buku Pegangan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021*. SubPokja *Kampus Mengajar*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Edisi Juli 2022, 1-25
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.